
**UPAYA MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL SISWA MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK**

**Efforts To Improve Student Social Relationships Through Group Guidance
Services**

¹Mimi Suriatie

¹Universitas Palangkaraya, Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
Juni 2018

Dipublikasi
Agustus 2018

***E-mail:**
mimiesuriatie@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang peningkatan hubungan sosial melalui layanan bimbingan kelompok. Rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre experimental design dengan menggunakan pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mencerminkan tingkat hubungan sosial yang rendah dibandingkan dengan siswa yang lain yaitu 10 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dengan skala likert. Sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok, tingkat hubungan sosial siswa termasuk kategori rendah dengan persentase skor 486 dengan kriteria rendah. Sedangkan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok hubungan sosial siswa memperoleh skor rata-rata 812 dengan kriteria tinggi. Dari uji t diperoleh (t) hitung sebesar 21,44 dan nilai (t) tabel pada taraf signifikan 5% dan N-1 (10-1) = 9 diperoleh (t) tabel sebesar 2,262 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial siswa. simpulannya adalah bahwa terdapat peningkatan signifikan hubungan sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok,

Kata Kunci: Hubungan sosial, layanan bimbingan kelompok.

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical data about improving social relations through group guidance services. The research plan used in this study was pre experimental research using the pretest-posttest. The population in this study were students of class XI IPS, and the sampling technique used in this study was purposive sampling. The sample in this study were students who reflected a low level of social relations compared to other students, namely 10 students. The method of power collection in this study using a questionnaire with a Likert scale. Before obtaining group guidance services, the level of social relations of students was in the low category with a percentage score of 486 with low criteria. Whereas after obtaining guidance services for social relations groups students obtain an average score of 812 with high criteria. From the t test obtained (t) count of 21.44 and the value (t) of the table at a significant level of 5% and N-1 (10-1) = 9 obtained (t) table of 2.262 thus it can be concluded that group guidance services can improve student social relations. the conclusion is that there is a significant increase in students' social relations after being given group guidance services,

Keywords: Social relations, group guidance services

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik. Dalam perspektif pendidikan nasional bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh kemandirian serta mencapai tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar (akademik) dan karier. Guru bimbingan dan konseling dapat membuat dan melaksanakan program bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mencapai tugas perkembangannya. Agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif dan efisien maka dapat ditunjang oleh tenaga guru bimbingan dan konseling profesional.

Pada proses perkembangan remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, dibutuhkan adanya keselarasan diantara manusia itu sendiri. Harapan dan tuntutan tersebut diistilahkan dengan tugas perkembangan remaja. Menurut Havigurst dalam Hurlock (1999:9) menyatakan bahwa pengertian tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar periode tertentu dari kehidupan manusia, individu yang jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi jika gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan berikutnya. Bagi remaja khususnya peserta didik berinteraksi dengan lingkungan merupakan tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Pada saat menjalani proses perkembangan tidak semua remaja dapat mencapai tugas perkembangannya. Salah satu dari tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah penyesuaian hubungan sosial (Hurlock, 1999:213), remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa

diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan menjalani hubungan sosial yang baik akan dengan mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tidak akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain, berbeda halnya dengan siswa yang memiliki penyesuaian sosial yang rendah akan cenderung mengalami kesulitan dalam lingkungan sosialnya. Kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial pun berbeda-beda. Oleh karena itu, meningkatkan hubungan sosial di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan agar siswa mampu mencapai tugas perkembangannya.

Syamsu dalam (Yusuf, 2008: 122) mengemukakan bahwa hubungan sosial adalah cara individu dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Menurut Ali dan Asroi (2005:93) perkembangan hubungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) keluarga, (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial dalam penelitian ini difokuskan pada hubungan sosial dari faktor lingkungan sekolah.

Dampak rendahnya hubungan sosial yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial akan mengakibatkan siswa sulit memperoleh informasi, tidak mempunyai teman untuk diajak bertukar pendapat maupun teman dalam kelompok belajar, dan dapat mengakibatkan siswa terjauhkan dari kelompoknya karena bisa dicap sebagai individu yang sombong dan acuh tak acuh terhadap sesama teman dikelasnya serta dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat mempengaruhi prestasinya di sekolah. Maka secara tidak langsung siswa tersebut tidak mampu menunjukkan keterampilan sosial dirinya. Tingkat pencapaian hubungan sosial yang lebih matang dapat dilihat melalui beberapa indikator hubungan sosial (Yusuf, 2009: 76) antara lain: (1) Memiliki sahabat dekat dekat dua orang atau lebih, (2) Dipercaya oleh teman sekelompok dalam posisi tanggung jawab tertentu, (3) memiliki penyesuaian sosial yang baik, (4) banyak meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan

teman sebaya, (5) memahami dan dapat melakukan keterampilan sosial dalam bergaul dengan teman dilingkungan sekolah. Manfaat hubungan sosial yaitu siswa mampu bekerjasama dengan orang lain, menghargai orang lain, membantu menyelesaikan masalah, menambah teman dan pengalaman, membentuk suatu budaya baru dalam pergaulan, menciptakan persaingan positif bagi kehidupan.

Berdasarkan fenomena yang berkaitan dengan hubungan sosial yang diperoleh peneliti selama melakukan PPL di SMA Isen Mulang Palangkaraya, maka diperoleh hasil melalui angket sosiometri dan obserpasi khususnya di kelas XI IPS terdapat siswa-siswa yang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dan ada pula siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, bentuk perilaku yang nampak adalah peserta didik yang tidak dipilih dalam kelompok belajar, kurang disukai oleh teman-temannya dikelas, cenderung menyendiri dan jarang melakukan interaksi terhadap sesama teman dikelas, sulit untuk bisa menyesuaikan diri dengan teman, serta peserta didik yang mengasingkan diri atau diasingkan dari kelompok. Selain itu siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman dilingkungan sekitarnya sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa dilingkungan sekolah. Kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial akan mengakibatkan siswa sulit memperoleh informasi, tidak mempunyai teman untuk diajak bertukar pendapat maupun teman dalam kelompok belajar, dan dapat mengakibatkan siswa terjauhkan dari kelompoknya karena bisa dicap sebagai individu yang sombong dan acuh tak acuh terhadap sesama teman dikelasnya. Serta dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya disekolah. Maka secara tidak langsung siswa tersebut tidak mampu menunjukkan keterampilan sosial dirinya.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan sosial dilakukan dengan beberapa layanan bimbingan dan konseling. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik. Oleh karena itu

dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dengan harapan agar siswa dapat menjalin hubungan sosial dengan baik serta mampu mencapai tugas perkembangannya.

Bertolak ukur dari fenomena dan hasil penelitian terdahulu peneliti ingin memfokuskan perhatiannya pada peningkatan hubungan sosial melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui layanan bimbingan kelompok, diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial siswa dan dapat berinteraksi dengan teman dikelas, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya dalam pergaulan dilingkungan sekolah terutama diruang kelas

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107) bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jadi penelitian eksperimen benar-benar melihat hubungan sebab akibat.dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk One-Group Pretest-posttest design yaitu desain yang memberi pre-test (penilaian awal) sebelum diberikan perlakuan dan memberi post-test (penilaian akhir) setelah diberi perlakuan.dengan demikian hasil perlakuan dapat lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan dapat diketahui antara kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan. adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dengan jumlah populasi 35 siswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling purposive yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu menentukan sebagian individu dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama dengan populasi

yang diselidiki. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang mengungkap variabel dalam penelitian ini menggunakan metode angket, sosiometri dan observasi. Instrumen angket dibuat untuk mengetahui hubungan sosial siswa yang dirancang dalam bentuk pertanyaan yang mengandung hubungan sosial sedangkan metode sosiometri dilaksanakan sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan sosial siswa dan data yang didapat digunakan sebagai bahan pendukung penarikan sampel, sementara untuk metode observasi digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, serta gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Analisis data yang dilakukan terhadap penelitian ini adalah dengan menggunakan metode perbandingan yang menggunakan rumus t-test rumus pendek dan rumus persentase untuk melihat persentase hasil perbandingan pretest dan posttest. Untuk melakukan penelitian hasil pengolahan data digunakan kategori pada tabel berikut ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

| NO | SUB | SKOR | | KATEGORI | |
|----|-----|------|------|---------------|---------------|
| | | Pre | Post | Pretest | Posttest |
| 1 | SN | 47 | 93 | Sangat Rendah | Tinggi |
| 2 | NY | 56 | 95 | Rendah | Tinggi |
| 3 | DK | 57 | 101 | Rendah | Sangat Tinggi |
| 4 | LL | 53 | 94 | Rendah | Tinggi |
| 5 | NR | 55 | 95 | Rendah | Tinggi |
| 6 | NY | 60 | 97 | Rendah | Tinggi |
| 7 | NT | 57 | 102 | Rendah | Sangat Tinggi |
| 8 | HP | 62 | 98 | Rendah | Tinggi |
| 9 | GY | 63 | 93 | Rendah | Tinggi |
| 10 | MT | 61 | 99 | Rendah | Sangat Tinggi |

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil post-test lebih baik daripada pre-test, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hubungan sosial siswa setelah mendapatkan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini melalui layanan bimbingan kelompok dapat

meningkatkan hubungan sosial siswa di SMA Isen Mulang Palangkaraya. Berdasarkan hasil analisis uji beda/uji T diperoleh hasil 5,393 besarnya derajat kebebasan (db) untuk uji t sampel berhubungan adalah N-1, jadi sebesar 9 (10-1) pada taraf signifikan 5% tabel yaitu 2,262. Jadi $(t)_{hitung} > (t)_{tabel}$ $5,393 > 2,262$ atas dasar perhitungan tersebut nilai $(t)_{hitung}$ lebih besar dari $(t)_{tabel}$ maka hipotesis alternatif H_a yang berbunyi "Upaya meningkatkan hubungan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMA Isen Mulang Palangkaraya tahun ajaran 2017/2018" diterima. Sedangkan H_o yang berbunyi "Upaya meningkatkan hubungan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMA Isen Mulang Palangkaraya tahun ajaran 2017/2018" ditolak. Artinya berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari lapangan ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum diberi treatment (pre-test) dan sesudah diberikan treatment (post-test) terhadap peningkatan hubungan sosial siswa.

Pada dasarnya tujuan dilakukannya layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah untuk membantu siswa yang mengalami masalah hubungan sosial. Masalah yang dihadapi siswa dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Dalam kasus penelitian ini, masalah yang dihadapi siswa adalah hubungan sosial, bentuk perilaku yang nampak adalah peserta didik yang tidak dipilih dalam kelompok belajar, kurang disukai oleh teman-temannya diruang kelas, cenderung menyendiri dan jarang melakukan interaksi terhadap sesama teman dikelas, sulit untuk bisa menyesuaikan diri dengan teman, serta peserta didik yang mengasingkan diri atau diasingkan dari kelompok. Selain itu siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman dilingkungan sekitarnya sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa di lingkungan sekolah.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka penulis melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa dengan menggunakan pre-eksperimental design dengan jenis design pre-test dan post-test. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah metode

pengisian angket yang diberikan yaitu menyangkut tentang hubungan sosial siswa. Hasil ter menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu memberikan hasil positif yakni adanya peningkatan hubungan sosial siswa.

KESIMPULAN

Tingkat hubungan sosial siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori rendah.

Tingkat hubungan sosial siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data bahwa kondisi akhir post-test terdapat peningkatan hubungan sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sehingga hubungan sosial siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asroi. 2005. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku pintar panduan Bimbingan dan Konseling*. Bantul: Araska.
- Dayakisni dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dra. Hj. Sitti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*: Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. 1995. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM